

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan kemajuan di segala bidang, dan sekaligus menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Dampak kemajuan teknologi yang sangat menonjol ini menjadi dampak global, sehingga dewasa ini menjadi perhatian semua negara di dunia. Dampak lingkungan hidup yang sudah mengglobal ini tidak semata-mata akibat kemajuan teknologi yang pesat, tetapi akibat ulah manusia. Teknologi diciptakan untuk membantu meningkatkan taraf hidup manusia. Pembangunan dilaksanakan untuk kesejahteraan hidup umat manusia dengan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, semua usaha pembangunan yang dilakukan manusia hendaknya memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Neolaka, 2008). Seperti yang terjadi saat ini di Jakarta menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta bahwa selain kurangnya kesadaran masyarakat, banyak juga pembangunan utilitas yang menyalahi aturan. Drainase buruk karena pelanggaran utilitas, apalagi yang merusak jalan dan trotoar. Itu namanya perusakan infrastruktur negara. Galian kabel perusahaan telekomunikasi dan segala macam (Setiawan, 2014).

Dalam sebuah jurnal lingkungan hidup yang ditulis oleh (Halder, 2012) mengatakan bahwa empat puluh tahun terakhir telah keluar pengakuan internasional bahwa tantangan yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan memiliki implikasi penting yang berhubungan dengan pendidikan dan sekolah. Konsep pendidikan lingkungan kini menyebar

luas pada kebijakan nasional pendidikan, dokumen kurikulum, inisiatif pengembangan kurikulum dan strategi konservasi.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah terjadinya banjir di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Jakarta, Jawa Barat, Jawa timur, Manado dan di beberapa tempat yang lain. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, sehingga mereka dengan merasa tidak bersalah membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah sembarangan ini dapat dilihat di rumah, kantor, sekolah di jalan, di kendaraan dan dimana saja. Air sungai dan pantai dipenuhi sampah dan limbah industri, kebersihan tidak menjadi penting atau tidak ada kepedulian, dan seakan-akan sudah menjadi kebiasaan. Perbuatan seperti ini dilakukan oleh orang tua sampai anak kecil, pejabat tinggi sampai karyawan rendahan, pimpinan sampai bawahan.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mempunyai kesadaran lingkungan, ditunjukkan dengan perilaku dan sikap mereka yang kurang baik seperti membuang sampah bungkus jajanan di sembarangan tempat padahal tempat – tempat sampah telah tersedia dimana-mana baik di sekolah maupun di tempat-tempat umum. Sampah–sampah tersebut akan berserakan dan apabila tidak langsung dibersihkan, sampah tersebut akan terbawa masuk ke parit sehingga menyebabkan parit-paritpun penuh dengan sampah dan mengakibatkan banjir. Kebiasaan peserta didik yang kurang baik tersebut dimungkinkan menimbulkan resiko yang merugikan langsung.

Masalah lingkungan yang dihadapi saat ini sudah sangat parah oleh karena itu pemecahannyapun tidak cukup hanya dilakukan oleh kelompok tertentu saja.

Pemecahan masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama termasuk peserta didik. Mampukah peserta didik memecahkan masalah lingkungan hidup? Sudiarta dalam Sirait (2012) menyatakan bahwa siswa sering berhasil memecahkan masalah tertentu, tetapi gagal jika konteks masalah tersebut sedikit diubah. Bechman (2005) Karakter berpikir kritis merupakan salah satu modal utama bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah termasuk di dalamnya upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Berpikir kritis memungkinkan siswa mampu untuk lebih cepat mengasimilasi materi pelajaran yang spesifik dan menjadikan siswa memiliki *Framework* yang lebih luas dan baik dalam mendefenisikan permasalahan.

Pendidikan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan telah banyak dilakukan oleh pemerintah kepada tokoh masyarakat melalui jalur nonformal. Di sekolah-sekolah, siswa juga diajarkan pendidikan lingkungan hidup. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat termasuk para siswa yang belum sadar lingkungan (Rarindo, 2010).

Persoalan yang dihadapi Pemerintah Kota Sibolga saat ini adalah bahwa pinggiran pantai kota Sibolga sudah mulai tercemar. Bahkan, semakin hari kondisi bibir pantai semakin memprihatinkan dan semakin kotor. Ini dibuktikan sampah – sampah hasil limbah rumah tangga dan tampak mengapung di permukaan laut. Belum lagi pantainya terlihat kotor akibat sampah yang terbawa arus laut. Di sekitar pinggiran laut, khususnya daerah industri perikanan, air laut tampak menghitam disebabkan tumpahan minyak dari kapal – kapal ikan yang bersandar

di kawasan itu (Setiawan, 2013). Kondisi pinggiran pantai kota Sibolga saat ini sangat memprihatinkan.

Kurang tertibnya pedagang- pedagang kaki lima menjajakan dagangannya pada trotoar – trotoar jalan raya, padahal Pemerintah Kota sudah menyediakan tempat khusus para pedagang. Untuk malam hari Pemerintah Kota Sibolga sudah menyediakan pusat jajanan yang menyediakan segala jenis makanan dan minuman. Tempat – tempat pasar ikan sebenarnya sudah disediakan pemerintah, namun para pedagang ikan masih saja lebih suka menjajakan ikannya di pinggir jalan yang menyebabkan tempat itu kotor, bau dan bahkan menyebabkan kemacetan kendaraan yang melintas di jalan itu.

Kalau kita memandang ke daerah perbukitan, yang tampak adalah susunan rumah- rumah penduduk yang tidak tertata rapi. Pertambahan penduduk dan kondisi perekonomian masyarakat Sibolga yang rendah merupakan salah satu alasan para penduduk memilih tinggal di daerah tersebut disamping sudah tidak tersedianya lagi daerah pemukiman di daerah perkotaan, sehingga daerah perbukitan sudah beralih fungsi menjadi daerah pemukiman penduduk. Dengan demikian resapan air tanah berkurang, menyebabkan sering terjadinya banjir. Pinggiran pantai bahkan diatas perairan laut pun sudah menjadi pemukiman penduduk. Sebagian besar rumah – rumah itu sudah tidak layak huni. Hampir semua penduduk yang tinggal di daerah membuang sampah dan limbah rumah tangganya ke laut, yang menyebabkan daerah itu tercemar dan bau. Saat ini pemerintah sudah membangun rusunawa (perumahan susun sewa), yang

direncanakan akan menampung masyarakat yang tinggal di atas perairan pantai pindah ke tempat itu.

Kebebasan merokok sembarangan masih menjadi kebiasaan buruk yang terjadi di Kota Sibolga. Mulai dari orang yang sudah sangat tua sekali hingga anak sekolah dasar. Tidak jarang wanita pun mulai kecanduan merokok. Mereka berasumsi kalo rokok dapat membuat mereka tampak lebih langsing. Masyarakat masih kurang menyadari bahaya rokok tersebut bagi dirinya sendiri bahkan orang disekitarnya. Bahaya rokok terhadap kesehatan sebenarnya sudah diketahui tetapi karena sudah terbiasa dan kecanduan sehingga kebiasaan merokok belum bisa dihentikan. Persoalan inilah yang harus segera diatasi dengan menanamkan pengetahuan, kesadaran, ketrampilan, sikap dan partisipasi untuk mencintai lingkungan. Kegiatan harus dimulai dari anak – anak usia sekolah, karena ke depan di tangan merekalah kelangsungan bumi ini.

Berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik dari lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sangat berpengaruh terhadap wajah lingkungan di masanya dan juga berpengaruh terhadap keseimbangan sistem lingkungan di masa depan (Dewi: 2009).

Masalah utama yang menonjol adalah hubungan antara manusia dalam mencari kehidupan maupun dalam meneruskan keturunannya, dapat menimbulkan masalah kelestarian sumber daya yaitu kerusakan yang timbul akibat ulah manusia itu. Berkaitan dengan hal – hal tersebut, kegiatan sadar lingkungan perlu ditingkatkan. Kesadaran sangat mahal, namun manfaat dan maslahatnya perlu

dihitung. Program pendidikan dapat menjadi jembatan pelaksanaan aktivitas lingkungan. Secara umum hal itu perlu dipahami dan menjadi program baik bagi pemerintah maupun pelaksana dalam bidang pendidikan (Neolaka, 2008).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Kota Sibolga tentang lingkungan hidup.
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa SMA sekota Sibolga tentang pengetahuan lingkungan.
3. Kurangnya sikap siswa SMA sekota Sibolga terhadap kesadaran lingkungan.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat Kota Sibolga tentang lingkungan hidup.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan Lingkungan hidup yang dimiliki siswa SMA sekota Sibolga untuk menunjang kesadaran lingkungan.
2. Sikap siswa SMA sekota Sibolga terhadap lingkungan hidup.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa SMA sekota Sibolga terhadap lingkungan hidup.
4. Kesadaran siswa SMA sekota Sibolga terhadap lingkungan hidup.
5. Pencemaran pantai kota Sibolga

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
2. Apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
3. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan sikap secara bersama-sama dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
5. Seberapa besar kontribusi tingkat pengetahuan dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
6. Seberapa besar kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
7. Seberapa besar kontribusi sikap terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?
8. Seberapa besar kontribusi tingkat pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
2. Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
3. Hubungan antara sikap dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
4. Hubungan antara tingkat pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan sikap secara bersama-sama dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
5. Kontribusi tingkat pengetahuan dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
6. Kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
7. Kontribusi sikap terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga.
8. Kontribusi tingkat pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran lingkungan pada siswa SMA sekota Sibolga

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada tenaga pendidik secara khusus guru bidang studi biologi, lembaga pemerintah ataupun

swasta yang terkait mengenai urusan lingkungan hidup, juga pembaca baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup, berpikir kritis, sikap dan kesadaran siswa dalam upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang serta berperilaku mencintai lingkungan. Secara praktis diharapkan memberikan masukan bagi *stakeholder* sekolah dan pemerintah untuk lebih menciptakan kondisi yang baik agar pendidikan formal menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan.

THE
Character Building
UNIVERSITY